

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA LABUAN TOPOSO KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA

Income Analysis of Corn Farming System in Labuan Toposo Village, Labuan Sub District of Donggala District

Sumiati A. Lahandu¹⁾, Made Antara²⁾, Abdul Muis²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
E-mail : Sumiatilahandu@yahoo.com

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
E-mail : yasinta90287@gmail.com, E-mail : abdulmuisoke11@gmail.com

ABSTRACT

The research aimed to determine the income of corn farming system in Labuan Toposo village, Labuan Sub-District of Donggala District. This research located in Labuan Toposo Village, Labuan Sub-District of Donggala District and conducted from March to May 2015. Respondents were chosen using a Simple Random Sampling technique. The number of the respondents was 34 people selected from 150 corn farmers. Data was analyzed using the Income analysis. The research results showed that the production of the corn farming system is IDR 3,932/kg per one planting season and the average revenue is IDR 15,729,412/ha. With the average total cost of IDR 9,788,062, the average income of the corn farmer is IDR 5,941,350/ha.

Key Word : Corn, farming, and income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2015, bertempat di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penentuan responden di lakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*) dengan jumlah sampel 34 petani dari 150 petani jagung. Metode analisis di gunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani rata-rata produksi jagung dalam satu kali musim tanam di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala sebesar Rp. 3.932/kg dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 15.729.412/ha, sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 9.788.062/ha dan pendapatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Rp. 5.941.350/ha.

Kata Kunci : Jagung, pendapatan, usahatani.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian

nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah perdesaan (BPT Pertanian, 2009).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Provinsi Sulawesi Tengah, 2009-2013

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2009	46.245	164.282	3,552
2.	2010	42.747	162.306	3,797
3.	2011	41.218	161.810	3,926
4.	2012	37.418	141.649	3,786
5.	2013	34.174	139.265	4,075
Jumlah		201.802	769.312	-
Rata-rata		40.360,4	153.862,4	3,812

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2014.

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara, 2012).

Jagung (*Zea Mays L.*) merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras di Indonesia. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya dalam bentuk bahan terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan penanaman dan peningkatan produktivitas. Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan (Departemen Pertanian 2005 dalam Mukhlis, 2007).

Sulawesi Tengah sebagai salah satu daerah penghasil tanaman pangan khususnya jagung di Indonesia, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Adapun data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Provinsi Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir, terlihat pada Tabel 1.

Data Tabel 1 menunjukkan pada tahun 2009 luas lahan tanaman jagung di

Sulawesi Tengah mencapai 46.245 ha dengan produksi 164.282 ton. Luas lahan yang digunakan untuk pengusahaan tanaman jagung dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Produksi jagung pada tahun 2009 yang mencapai 164.282 ton terus menurun. Tahun 2010 produksi tanaman jagung menurun menjadi 162.306 ton. Selanjutnya, pada tahun 2011-2013 semakin menurun, yaitu menjadi 161.810 ton pada tahun 2011, kemudian turun menjadi 141.649 ton pada tahun 2012 dan tahun 2013 kembali menurun menjadi 139.265 ton. Perubahan yang terjadi pada produksi jagung pada periode tersebut disebabkan karena adanya pengaruh iklim, penurunan luas panen, alih fungsi lahan pertanian ke komoditi pertanian lainnya, menurunnya produktivitas tanaman jagung akibat pengaruh hama dan penyakit tanaman yang menyerang tanaman tersebut serta adanya perubahan harga yang berubah-ubah di pasaran yang berdampak pada jumlah produksi.

Desa Labuan Toposo adalah salah satu daerah penghasil jagung di Provinsi Sulawesi Tengah, yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan pendapatan dan produksi.

Peneliti memandang bahwa permasalahan yang dihadapi petani jagung dengan adanya perubahan iklim, alih fungsi lahan pertanian ke komoditi pertanian lainnya, yang mengakibatkan penurunan produktivitas tanaman jagung serta adanya perubahan harga yang

berubah-ubah di pasaran yang berdampak pada jumlah produksi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui pendapatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Labuan Toposo merupakan salah satu daerah produksi jagung di Kecamatan Labuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2015.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*), dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Juliandi (2008).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel).

Populasi (N) sebanyak 150 petani, tingkat kesalahan e sebesar 15% maka besarnya sampel :

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,15)^2} = \frac{150}{1 + 3,375} = \frac{150}{4,375} = 34,28 = 34.$$

Jumlah sampel (n) yang diambil dalam penelitian mengenai analisis

pendapatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala yaitu sebanyak 34 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*), sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa literature dan instansi terkait dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Suratiyah (2009), pendapatan diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya total, secara matematis persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan petani garam / *income*

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue*

TC = Jumlah Biaya Produksi / *Total Cost*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan. Luas lahan garapan usahatani adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi usahatani. Selanjutnya dikatakan bahwa semakin luas lahan garapan semakin besar volume produksi yang dicapai (Mubyarto, 1989).

Luas lahan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani jagung, luas lahan yang digarap oleh responden petani jagung bervariasi di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Luas lahan rata-rata yang digarap oleh responden petani jagung sebesar 0,875 ha.

Penggunaan Benih. Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing dipasar (Rahim dan Hastuti, 2008).

Benih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani. Benih yang unggul, bermutu, tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam pemilihan dan penggunaan benih dalam usahatani. Rata-rata responden petani jagung menggunakan benih sebanyak 16.12 kg/0.875 ha dengan harga benih Rp. 50.000/kg dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani dalam penggunaan benih sebesar Rp. 805.882/0.875 ha.

Penggunaan Pupuk. Penggunaan pupuk dalam kondisi lahan yang kurang air, disamping kurang efektif, juga memberikan akibat buruk bagi pertumbuhan tanaman sehingga tanaman tidak akan tumbuh baik (Gultom, 1998).

Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi tanaman apabila penggunaan pupuk dengan dosis yang sesuai kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk tepat serta berbagai macam pilihan komposisi pupuk dengan zat yang dibutuhkan tanah. Berdasarkan hasil penelitian, responden petani jagung di Desa Labuan Toposo menggunakan jenis pupuk Urea dan Phonska. Rata-rata responden petani jagung menggunakan pupuk Urea sebanyak 59.44 kg/0.875 ha dan Phonska sebanyak 26.4 kg/0.875 ha dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani dalam penggunaan pupuk Urea sebesar Rp. 5.052.500/0.875 ha dan Phonska sebesar Rp. 3.299.632/0.875 ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan factor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Jumlah tenaga kerja masih banyak dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan maka akan terjadi kemacetan proses produksi (Soekartawi, 2002).

Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta

kemampuan yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Total rata-rata untuk tenaga kerja yang dipergunakan dari hilir sampai hulu adalah 11.32 HOK/0.875 ha. Usahatani jagung di Desa Labuan Toposo pada umumnya menggunakan tenaga kerja dengan upah per hari Rp 50.000 untuk pria dan wanita, dan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp. 566.176/0.875 ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel ialah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan dipengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan petani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Total rata-rata biaya variabel petani jagung adalah Rp. 9.724.191/0.875 ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, walau produksi yang diperoleh bbanyak atau sedikit, dengan kata lain biaya tetap tidak di pengaruhi dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani jagung adalah Rp. 63.871/0.875 ha.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi jagung yang diperoleh dengan harga jual oleh petani. Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, rata-rata penerimaan petani jagung sebesar Rp. 15.729.412/0.875 ha.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Pendapatan adalah pemasukan bagi petani jagung untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau merugikan bagi petani. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan

jumlah biaya yang dikeluarkan. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani jagung sebesar Rp. 3.932 kg/0.875 ha dengan harga rata-rata Rp. 4.000/kg, sehingga total penerimaan petani sebesar Rp. 15.729.412 /0.875 ha. Total rata-rata biaya yang dikeluarkan petani jagung adalah Rp. 9.788.062/0.875 ha. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala sebesar Rp. 5.941.350 /0.875 ha. Erwin (2014), hasil penelitian dari analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung per hektar di Desa Sidondo II selama satu kali musim tanam untuk Jagung sebesar Rp. 2.876.907. Hasil perbandingan di atas menunjukkan bahwa pendapatan di Desa Labuan Toposo lebih tinggi dari Desa Sidondo II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Usahatani Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala memberikan kesimpulan sebagai berikut, pendapatan rata-rata yang diperoleh responden petani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala adalah sebesar Rp. 5.941.350 /0.875 ha.

Saran

Dari hasil penelitian disarankan agar petani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala sebaiknya lebih intensif dalam pengolahan usahatani, terutama dalam penggunaan tenaga kerja dan penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis agar tidak merusak unsur-unsur yang terkandung didalam tanah, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan usahatani. Diharapkan para petani dapat menjaga hubungan baik antara sesama petani, agar peningkatan

produksi baik kuantitas maupun kualitas berjalan dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan produksi jagung, hendaknya penyuluhan pertanian lebih berperan aktif dalam memberikan informasi kepada petani mengenai penggunaan input-input produksi agar lebih efektif dan efisien guna memperoleh produksi yang tinggi sehingga pendapat petani bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara M., 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika. Palu.
- BPT (Balai Pengkajian Teknologi) Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian* (Komposit). Jakarta. (*e-J. Agrotekbis* 1 (2) : 166-172.
- Erwin, 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Skripsi Jurusan Sosek Universitas Tadulako, Palu. (tidak dipublikasikan).
- Gultom, 1998. *Pengaruh Irigasi terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah dan Distribusi Pendapatan Diantara Faktor-faktor Produksi di Kabupaten Simalungun*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan. (tidak dipublikasikan).
- Juliandi A., 2008. *Teknik sampling*. Diakses dari <http://www.azuar.juliandi.com.usu.4sampling.pdf>. Diakses tanggal 30 Januari 2015.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mukhlis, 2007. Analisis Penawaran Jagung untuk Pakan Ayam Ras di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penelitian Lumbung*. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. 10 (2) : 1-10.
- Rahim A. dan DRD. Hastuti., 2008. *Pengantar Ekonomi dan Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suratiyah K., 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.